

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP
OUTPUT SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*



OLEH :

RAMA ARIYANSYAH

NIM. 18060135

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

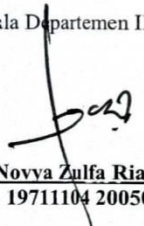
**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP OUTPUT
SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

Nama : Rama Ariyansyah
BP/NIM : 2018/18060135
Keahlian : Ekonomi Publik
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi


Dr. Novva Zulfa Riani, S.E., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing


Mike Triani, S.E., M.M
NIP. 19840129 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP OUTPUT
SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

Nama : Rama Ariyansyah
NIM/TM : 18060135/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Mike Triani, SE, MM	1. 
2.	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rama Ariyansyah
NIM / Tahun Masuk : 18060135/2018
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 14 Januari 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Pertanian Kelurahan Lubuk Minturun,
Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera
Barat
No. HP / Telepon : 085322540903
Judul Skripsi : PENGARUH TENAGA KERJA DAN
INVESTASI TERHADAP OUTPUT SEKTOR
PERTANIAN DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik

yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan



Rama Ariyansyah

NIM. 18060135

ABSTRAK

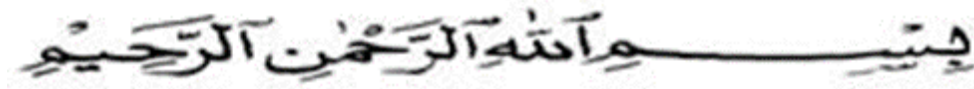
Rama Ariyansyah (18060135) : Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) sejauhmana pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (2) sejauhmana pengaruh PMDN pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (3) sejauhmana pengaruh PMA sektor pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (4) sejauhmana pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, PMDN sektor pertanian dan PMA sektor pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Cross Section* 34 Provinsi di Indonesia dan *Time Series* 2016-2020 diperoleh dari lembaga terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, penanaman modal dalam negeri sektor pertanian dan penanaman modal asing sektor pertanian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) Tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (2) Penanaman modal dalam negeri sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (3) penanaman modal asing sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian, PMDN sektor pertanian dan PMA sektor pertanian merupakan aspek penting dalam perolehan output sektor pertanian di Indonesia.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Output, Tenaga Kerja, PMDN, PMA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Pengalaman belajar penulis selama ini menawarkan pengertian dan makna yang kuat bahwa pengetahuan yang dimilikinya masih sangat terbatas. Proses pembelajaran ini dapat dibantu dengan diterimanya saran dan bantuan penulis lain, serta rekomendasi dari berbagai sumber. Penulis dengan segala kerendahan hati, menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Mike Triani, S.E, M.M selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Ibu Ariusni, S.E, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
11. Sahabat Sewaktu SMA hingga sekarang, Gita, Fikry, Nanda yang telah banyak membantu memberikan saran dan semangat.

12. Teman seperjuangan Tania, Puja, Nina, yang mensupport, mendengarkan keluh kesah, menemani saat random, kelakuan yang bikin moodbooster dimana pun dan kapan pun.
13. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Publik dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2018 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alam. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, 13 Februari 2022

Penulis



Rama Ariyansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Definisi Operasional	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	44
B. Deskripsi Variabel Penelitian	45
C. Analisis Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Table 1 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	4
Table 2 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	6
Table 3 Perkembangan Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2017-2021 di Indonesia (Triliun Rupiah)	8
Table 4 Pagu Dana Alokasi Khusus Fisik sektor Pertanian (Miliar Rupiah).....	9
Table 5 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah).....	11
Table 6 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah).....	13
Table 7 Luas Lahan Klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi Tahun	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	6
Gambar 1.3 Perkembangan Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2017- 2021 di Indonesia (Triliun Rupiah)	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Chow	77
Lampiran 2 Hasil Uji Hausman	77
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	77
Lampiran 5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM).....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana rata-rata pendapatan mereka berasal dari sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia dimana mayoritasnya bertumpu pada sektor tersebut. Ada beberapa masalah yang harus diperhatikan dalam pembangunan daerah dan harus ditekankan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan berdasarkan pada ciri khas (unique value) dan kelebihan dari daerah tersebut (endogeneous development) salah satu cara yang tepat adalah dengan menggunakan keunggulan dari sumber daya manusia, kelembagaan daerah tersebut dan sumber daya fisik lokal. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan inovasi proses pembangunan agar membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian (Agustono 2013).

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat baik bagi petani kecil, swasta, maupun pemerintah. Faktor utama produksi adalah tanah (lahan yang tersedia), seluruh penduduk yang bekerja di sektor pertanian (tenaga kerja) dan modal (investasi) yang diberikan kepada perusahaan maupun individu yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor strategis dan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pendapatan domestik bruto dan sektor ini diakui sebagai penggerak utama perekonomian, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Sumber kekayaan alam yang dimiliki sektor pertanian dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi wilayah (Wahyuningtias 2021).

Perolehan output tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Tujuan pembangunan sektor pertanian adalah untuk mempertahankan tingkat produksi dan produktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu, investasi di luar pertanian harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengolah produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk. Permasalahan di bidang pertanian antara lain rendahnya pemanfaatan benih bersertifikat untuk bibit tanaman pangan dan hortikultura, rendahnya pendapatan petani, pertumbuhan produktivitas pertanian yang masih belum optimal, pengelolaan dan kapasitas kelembagaan yang masih belum optimal, lemahnya daya saing produk pertanian dan meningkatnya permintaan pangan (Rachmat 2014).

Pangan merupakan kebutuhan paling penting yang harus selalu dipenuhi. Hak atas pangan adalah hak asasi manusia yang tidak bisa digugat. Mengingat betapa pentingnya kebutuhan pangan, Maka pemerintah selalu berupaya meningkatkannya, terutama dengan meningkatkan produksi yang berasal dalam negeri. Aspek-aspek tadi semakin krusial bagi Indonesia karena jumlah penduduk yang besar serta wilayah yang luas. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia, dibutuhkan pangan dengan jumlah

yang banyak serta dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi konsumsi serta kecukupan dana pemerintah..

Kementerian Pertanian (2020) Memisahkan sejumlah kelompok produk pangan penting, antara lain kelompok komoditas tanaman pangan (padi dan jagung), hortikultura (cabai, bawang merah, bawang putih), daging ternak (daging sapi, daging kerbau, kambing, domba, ayam, babi, bebek), susu, dan telur. Evolusi nilai-nilai produksi pangan strategis tahun 2018-2020 di Indonesia dalam satuan ton adalah sebagai berikut :

Table 1 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton)

Komoditas	2018	2019	2020*	Persentase Peningkatan 2020 / 2019
 Padi	59.200.534	54.604.033	54.649.202	0,08
 Jagung	21.655.172	22.586.207	25.187.433	11,52
 Cabai	2.542.332	2.588.633	2.772.594	7,11
 Bawang Merah	1.503.436	1.580.243	1.815.445	14,88
 Bawang Putih	39.300	88.817	81.805	-7,89
 Daging Sapi & Kerbau	392.000	397.000	405.000	2,06
 Daging Kambing	48.000	49.000	47.000	-4,18
 Daging Domba	56.000	48.000	46.000	-4,47
 Daging Babi	146.000	159.000	163.000	2,15
 Daging Ayam Buras	287.000	292.000	293.000	0,28
 Daging Ayam Ras Pedaging	3.410.000	3.495.000	3.275.000	-6,29
 Daging Itik	39.000	40.000	44.000	11,44
 Susu	951.004	944.537	947.685	0,33
 Telur	5.267.927	5.354.623	5.652.478	5,56
 Pangan Lokal Sumber Karbohidrat Non Beras	25.131.702	25.305.581	27.943.657	10,42
Rata-Rata Peningkatan Produksi Pangan Strategis Dalam Negeri Tahun 2020				2,87

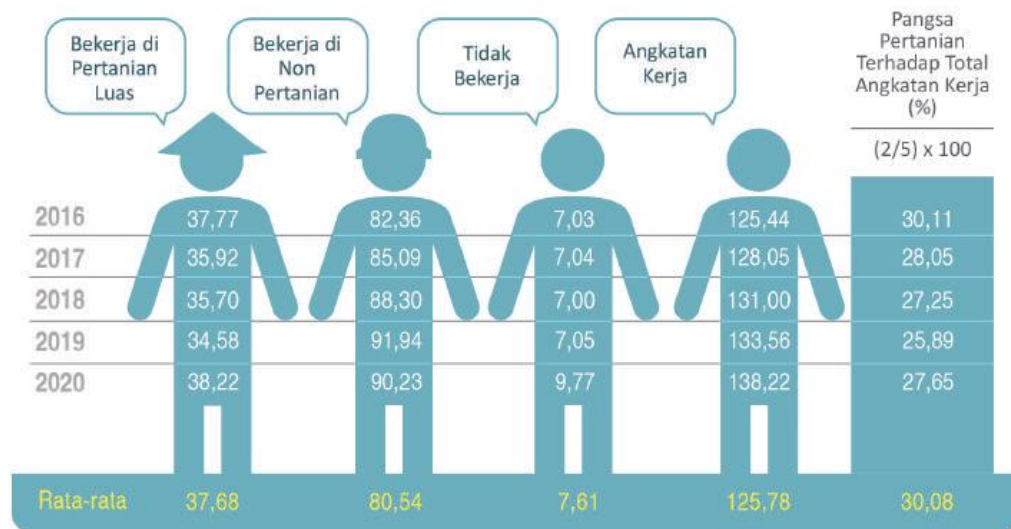
Berdasarkan data tersebut di atas, kelompok pangan utama beras dan jagung meningkat pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, masing-masing sebesar 0,08% dan 11,52%. Peningkatan produksi terlihat pada produk hortikultura seperti bawang merah dan cabai, yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,11% dan 14,88%. Dibandingkan tahun 2019, produksi bawang putih menurun pada tahun 2020. Pada tahun 2020, produksi barang-barang seperti daging sapi dan kerbau meningkat sebesar 2,06%, daging babi sebesar 2,15%, daging ayam buras meningkat sebesar 0,28%, daging bebek meningkat sebesar 11,44%, susu meningkat sebesar 0,33%, dan telur meningkat sebesar 5,56%. Daging dari spesies ternak lain seperti daging

kambing dan domba telah menurun. Produksi pangan non beras lokal seperti singkong, ubi jalar, dan lainnya meningkat 10,42%.

Dengan meningkatnya output sektor pertanian maka akan berdampak juga kepada tenaga kerja dan investasi. Tenaga kerja yang dimaksudkan disini adalah penduduk usia kerja yang bekerja pada sektor pertanian. tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi pada sektor pertanian. Karena peningkatan demografis yang menciptakan populasi usia kerja yang besar serta tantangan permintaan tenaga kerja yang harus sesuai dengan kebutuhan pasar ekonomi global, perkembangan lapangan pekerjaan menjadi krusial bagi banyak sekali pihak khususnya pada sektor pertanian. (BPS, 2020).

Pemerintah sudah berupaya meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja agar menjawab tantangan tadi. tetapi demikian masih ada permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti pengangguran terbuka yang relatif tinggi, rendahnya produktivitas tenaga kerja pada berbagai sektor berdasarkan daerah/kota, rendahnya keterampilan tenaga kerja dan kurang optimalnya pengembangan kewirausahaan. Berikut grafik jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan non pertanian di Indonesia :

Table 2 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton)



Sumber : BPS, 2020

Menurut statistik tersebut, Indonesia memiliki 138,22 juta orang dalam angkatan kerja pada tahun 2020, meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019. Ada 38,22 juta orang yang bekerja di sektor pertanian, atau tingkat partisipasi 27,65%. Tenaga kerja non-pertanian tetap unggul, dengan 90,23 juta orang bekerja di dalamnya pada tahun 2020.

Berdasarkan data tenaga kerja sektor pertanian dan non pertanian diatas masih banyak yang tidak terserap dengan baik sehingga masih tingginya pengangguran di Indonesia, peran investasi disini sangat diperlukan karena investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital, dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan proses produksi melalui investasi, proses produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu meningkatkan

output produksi sehingga akan menaikkan pendapatan daerah. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Investasi yang dilakukan adalah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Sumber permodalan dari investasi sektor pertanian berasal dari APBN Kementerian Pertanian, Dana Alokasi Khusus, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Asuransi Pertanian. Berikut dukungan pembiayaan sektor pertanian :

1. APBN Kementerian Pertanian

Kebutuhan akan pangan menjadi salah satu hal terpenting yang wajib dipenuhi agar masyarakat dapat hidup yang sehat dan untuk mempercepat pemulihan perekonomian nasional. Kementerian Pertanian mendapat tambahan anggaran (ABT) sebesar Rp4,192 triliun tahun 2021, dengan alokasi Rp3,20 triliun untuk kegiatan ketersediaan pangan dan Rp771,25 miliar untuk kegiatan padat karya..

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sektor pertanian pada tahun 2021, kementerian pertanian mendapat anggaran sebesar Rp16,31 triliun yang akan membiayai 12 kebijakan. Pada 31 Desember 2021, pemanfaatan APBN Kementerian Pertanian sebesar Rp15,87 triliun atau 97,28%. Penyusunan dan pelaksanaan pagu APBN Kementerian Pertanian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Berikut

perkembangan anggaran kementerian pertanian tahun 2017-2021 di Indonesia (triliun rupiah) :

Table 3 Perkembangan Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2017-2021 di Indonesia (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

APBN Kementerian Pertanian pada tahun 2020 sekitar 80% akan diberikan ke daerah (dana penyaluran, tugas pembantu dan UPT pusat di daerah) selebihnya 20% diberikan ke pusat. Tingkat pemanfaatan dari total anggaran tersebut mendukung lima (lima) program Kementerian Pertanian.

2. Dana Alokasi Khusus

Dana kontribusi khusus untuk pertanian fisik diarahkan setiap tahun untuk pengembangan/peningkatan struktur fisik dasar dan infrastruktur

pembangunan sektor pertanian agar tercapainya ketahanan pangan dan peningkatan barang-barang pertanian, serta untuk melakukan pembangunan/perbaikan struktur fisik dan infrastruktur dasar pembangunan pertanian. Ketersediaan lahan dan kualitas makanan dapat meningkatkan nilai tambah dan industrialisasi.. Berikut pagu dana alokasi khusus fisik sektor pertanian tahun 2017-2021 (miliar rupiah) :

Table 4 Pagu Dana Alokasi Khusus Fisik sektor Pertanian (Miliar Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Berdasarkan data diatas pada tahun 2017 sampai dengan 2020, dana alokasi khusus fisik pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kegiatan fisik DAK di bidang pertanian ditujukan untuk kabupaten atau kota. Pada tahun 2019, realisasi anggaran sebesar 1,9 triliun terdiri dari 398 miliar dari dana alokasi khusus fisik sektor pertanian provinsi dan 1,502 triliun dari DAK fisik pertanian untuk kabupaten/kota.

Pengembangan/peningkatan UPTD/pusat penyimpanan/benih/tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyediaan fasilitas penunjang merupakan tujuan utama dari operasi fisik DAK sektor pertanian provinsi. Pembangunan jalan pertanian, pertanian, dan produksi; Pengembangan/peningkatan Penyuluhan Pertanian (BPP) di daerah dan penyediaan jasa penunjang; pembangunan/ renovasi sentra; dan Pengembangan Sumber Air Tanah untuk Irigasi (Dangkal, Sedang, Dalam), Bendungan Parit, Long Storage, dan Pintu Air merupakan salah satu kegiatan dana alokasi khusus fisik di sektor pertanian kabupaten/kota (Pertanian 2022).

3. Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian atau KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan untuk modal kerja dan/atau investasi kepada perorangan/debitur swasta, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan menguntungkan serta tanpa jaminan. Sektor pertanian terus menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan modal. Sebagian besar petani memiliki lahan yang sempit dan tidak dapat menambah luas lahan dengan modal pribadi. Modal merupakan bagian dari input sektor pertanian, tujuan adanya modal untuk sektor pertanian adalah untuk meningkatkan produksi itu sendiri, meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan petani, dan untuk meningkatkan keuntungan. Modal yang kurang merupakan masalah utama dalam kegiatan pertanian, sehingga tambahan modal dapat diperoleh

melalui pinjaman dari bank/lembaga keuangan yang terkait, baik lembaga formal maupun informal. Berikut grafik target dan realisasi kredit usaha rakyat pada sektor pertanian di Indonesia tahun 2017-2021 (triliun rupiah):

Table 5 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Perkembangan realisasi pengalokasian kredit usaha rakyat di sektor pertanian sangat membanggakan. Pertumbuhan distribusi dari tahun 2017 hingga 2021 rata-rata sebesar 38,95%. Peningkatan terbesar rata-rata pertumbuhan penyaluran KUR sektor pertanian terjadi pada sektor peternakan dan subsektor pertanian campuran/pertanian terpadu dengan nilai 41,33% sampai dengan 67,20%. Bagian terbesar dari keseluruhan

penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian terdapat pada subsektor perkebunan sebesar 35,41% dan pada subsektor tanaman pangan 28,17%.

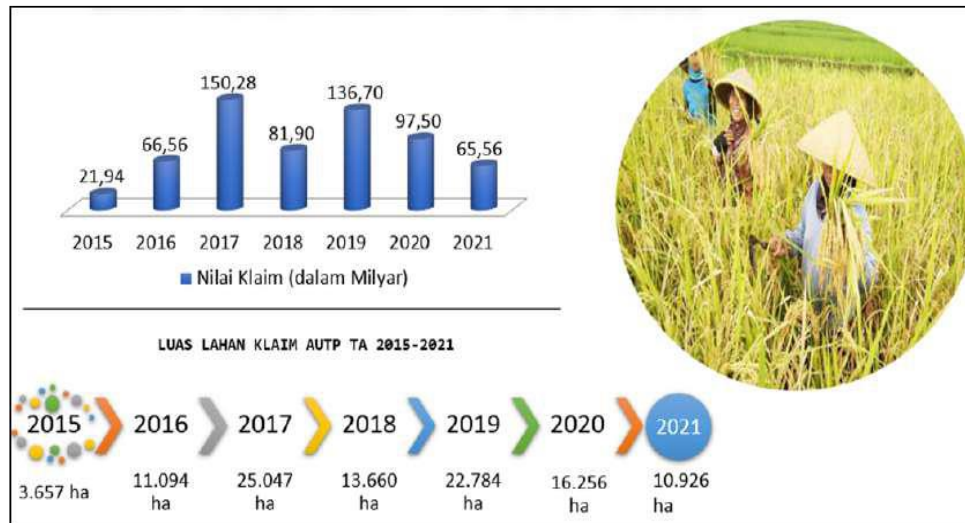
Penggunaan KUR Pertanian pada tahun 2020 sebesar Rp55,3 triliun, menurut sumber data yang dikumpulkan oleh Kementerian Keuangan, dengan total utang sebesar 1,9 juta dan 0,03% kredit bermasalah (NPL) KUR Pertanian. Menurut sumber data yang diberikan oleh Kemenkeu, pemanfaatan KUR di sektor pertanian sebesar 85,61 triliun pada tahun 2021, dengan 2,6 juta peminjam dan 0,6% kredit bermasalah (NPL) pertanian.

4. Asuransi Pertanian

1) Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Asuransi Petani Padi saat ini memiliki premi sebesar 3 persen. Berdasarkan biaya input budidaya padi, sebesar 6 juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Subsidi pemerintah saat ini sebanyak 80 persen atau 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam dan saat ini petani harus membayar subsidi swadaya 20 persen proporsional sebesar Rp 36 ribu per hektar per musim tanam. Kelompok tani membayar potongan 20% dari luas yang diasuransikan. Berikut adalah luas lahan AUTP untuk tahun 2015-2021 (ha):

Table 6 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

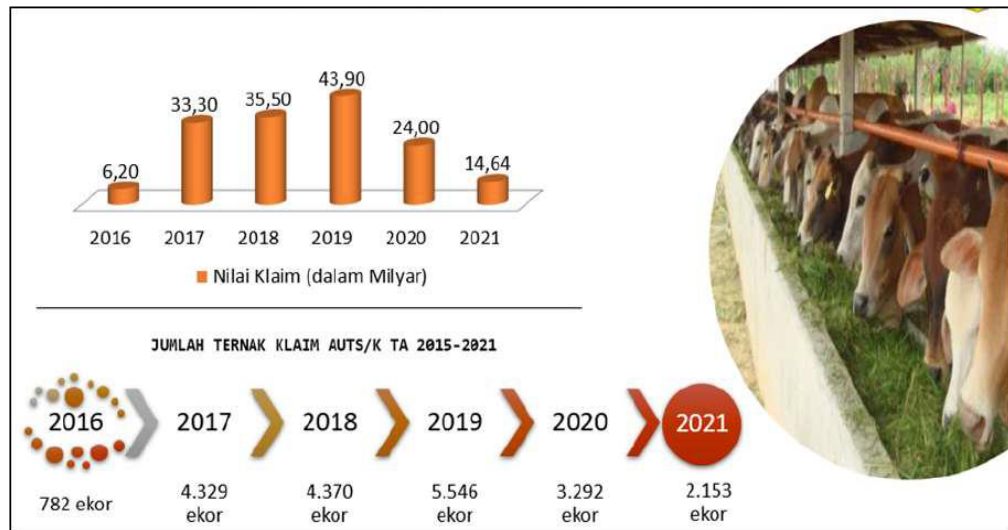
Menurut data kompensasi AUTP 2017, penyelesaian asuransi terbesar adalah \$150,28 juta untuk luas tanah klaim 25.047 ha. Selain itu, di atas lahan seluas 22.784 ha, klaim AUTP memiliki nilai Rp136,70 M pada 2019. Besaran santunan asuransi untuk lahan seluas 10.926 hektare pada 2021 sebesar Rp 65,56 juta.

2) Asuransi Usaha Ternak Sapi

Dalam situasi ini, Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO), asuransi sapi komersial bertujuan untuk mengalihkan risiko kerugian komersial akibat kematian dan/atau kehilangan sapi atau kerbau melalui pertanggungan asuransi kepada pihak lain dalam rangka melindungi peternak dari kerugian usaha, kematian, dan/atau kerugian. Komando Strategis Pertanian (Kostra Tani), Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), atau Balai Besar Penyuluhan Pertanian bekerja sama untuk melaksanakan

skema jaminan komersial (BPP) peternakan. Di bawah ini adalah luas lahan yang diberikan oleh AUTSK tahun 2017-2021 di Indonesia :

Table 7 Luas Lahan Klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi Tahun



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Menurut data klaim asuransi untuk peternakan sapi/kerbau, memiliki nilai pertanggungan terbesar pada tahun 2019 sebesar Rp 43,90 miliar, dengan tingkat korban sapi sebanyak 5.536 ekor sapi atau kerbau. Untuk 2.153 ekor sapi atau kerbau, nilai klaimnya turun menjadi Rp 14,65 miliar pada 2021.

Dalam rangka menyosialisasikan kegiatan ini, Kementerian Pertanian telah mengadopsi strategi penyusunan pedoman asuransi pertanian sapi atau kerbau sebagai acuan koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan pemerintah daerah dan petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejauhmana Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?
- b. Sejauhmana Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?
- c. Sejauhmana Pengaruh Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?
- d. Sejauhmana Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian, dan Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

- d. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian, dan Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang keadaan perekonomian, khususnya perekonomian pada sektor pertanian di Indonesia.
- b. Memberikan informasi bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mendorong kemajuan perekonomian pada sektor pertanian di Indonesia.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori dan Fungsi Produksi

Ekonomi produksi merupakan opsi produksi alternatif, alokasi sumber daya, dan cara perusahaan dapat meningkatkan hasil produksi. (Beattie dan Taylor, 1994).

Ekonomi produksi secara keseluruhan diartikan sebagai subbidang ekonomi yang mempelajari bagaimana produsen mengalokasikan sumber daya yang langka untuk memaksimalkan hasil produksi. Beberapa topik ekonomi produksi sektor pertanian berdasarkan (Debertin, 1986) yaitu (1) maksud serta tujuan perusahaan (2) pemilihan barang atau jasa yang akan dihasilkan (3) distribusi sumber daya pada proses produksi pertanian (4) dugaan resiko dan dampak kerugian (5) lingkungan ekonomi produksi pertanian yang penuh dengan persaingan.

1) Teori Produksi

Produksi artinya penerapan variabel produksi dimaksudkan untuk meningkatkan output barang atau jasa yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen. Ketika produk atau jasa mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, mereka dikatakan bermanfaat. (Soekartawi, 2002).

Soekartawi (2002) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menjadi yaitu (1) Faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan

sebagainya (2) Faktor sosial-ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

2) Fungsi Produksi

Menurut Beattie dan Taylor (1994) berpendapat bahwa peran produksi sebagai penggambaran matematis atau numerik dari potensi perusahaan untuk produksi. Menurut Soekartawi (1994), fungsi produksi adalah variabel penjelas adalah variabel bebas, atau X , dan variabel yang dijelaskan adalah variabel terikat, atau Y , pada kenyataannya. Variabel yang menggambarkan input dan output keduanya dapat dijelaskan.. Berikut ini persamaan untuk sebuah fungsi produksi atau FR adalah:

$$y = f(x)$$

dimana:

y = hasil produksi (*output*);

x = jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan.

Agar fungsi produksi menjadi efektif, sebagian besar proses produksi memerlukan beberapa faktor produksi.:

$$y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

dimana:

y = Hasil produksi atau volume barang yang dihasilkan sebagai output adalah variabel yang dicirikan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi.

x = Frekuensi di mana faktor-faktor produksi digunakan sebagai input adalah variabel yang menggambarkan atau mempengaruhi variabel terikat.

Fungsi produksi mengacu pada volume barang atau jasa yang dihasilkan

dalam kaitannya dengan pemanfaatan beberapa elemen produksi, antara lain tanah, tenaga kerja, investasi, manajemen, dan keterampilan, serta aspek sosial ekonomi tambahan seperti tingkat pendapatan, tingkat keterampilan, dan sebagainya. Dengan pemahaman ini, fungsi produksi dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel serta korelasi antara x dan y .

3) Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Setiap persamaan atau fungsi dengan dua atau lebih variabel disebut sebagai fungsi Cobb-Douglas. Satu variabel disebut sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan (y), sedangkan yang lain disebut sebagai variabel bebas (x). Persamaan berikut dapat digunakan untuk mengekspresikan fungsi Cobb-Douglas:

$$y = Ax_1^{b_1}x_2^{b_2}x_3^{b_3}$$

$$y = f(x_1, x_2, x_3)$$

dimana:

y = Produksi

x = Faktor Produksi

A, b = Parameter yang diduga

Elastisitas faktor adalah $E_1 = b_1$ dan $E_2 = b_2$.

Koefisien fungsi produksi $\varepsilon = b_1 + b_2 + b_3$.

Fungsi ini memperlihatkan Tahap II produksi saat $0 < b_i < 1$.

Dengan menggunakan logaritma, persamaan dapat diubah menjadi bentuk linier berganda, yang membuatnya lebih mudah untuk diperkirakan. Ini dijelaskan dengan menulis ulang persamaan sebagai berikut :

$$y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

$$y = Ax_1^{b_1} x_2^{b_2} x_3^{b_3} e^u$$

Logaritma dari persamaan di atas adalah:

$$\text{Log } y = \log A + b_1 \log x_1 + b_2 \log x_2 + b_3 \log x_3 + e$$

Regresi berganda dapat digunakan untuk menjawab persamaan yang disebutkan di atas. Terlepas dari kenyataan bahwa variabel dimasukkan, jelas dari persamaan di atas bahwa nilai b_1 , b_2 , dan b_3 berarti tetap.

4) Fungsi Cobb-Douglas dengan Elastisitas-elastisitas Faktor Produksi Variabel

Berikut ini model fungsi Cobb-Douglas dari faktor produksi diasumsikan berbeda yaitu:

$$y = Ax_1^{\beta_1(X)} x_2^{\beta_2(X)} x_3^{\beta_3(X)}$$

β_i artinya X dapat mengambil fungsi yang merupakan turunan dari satu atau lebih faktor produksi. Faktor-faktor produksi ini termasuk x_1 , x_2 , x_3 , dan elemen produksi tambahan yang tidak secara eksplisit termasuk dalam fungsi..

2. Tenaga Kerja

Dalam perkembangan dunia bisnis di era globalisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memperlancar bisnis. Persaingan yang semakin ketat membutuhkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing dengan perusahaan lain (Idris, 2016). Peran sumber daya manusia sebagai salah satu input (tenaga kerja) dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kualitas penduduk yang mempengaruhi angkatan kerja dan pekerja aktif dapat mempengaruhi

perkembangan SDM . (Feriyanto, 2014).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor perubahan ekonomi. Dalam hal ini bagaimana mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas tinggi. Ada masalah yang signifikan dengan situasi sumber daya manusia Indonesia dalam hal ini, dan itu adalah kesenjangan dalam prospek kerja dan tingkat pendidikan angkatan kerja yang masih relatif rendah.

Setiap perusahaan yang sebagian bergantung pada kecakapan fisik dan mental orang, serta kecakapan fisik ternak dan mesin yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, dikatakan menggunakan tenaga kerja sebagai faktor produksi (Karmini 2018:25). Daftar kategori tenaga kerja berikut ini berlaku untuk operasi produksi sektor pertanian. :

1) Tenaga Kerja Manusia

Pria dan wanita bekerja pada tingkat yang berbeda di seluruh dunia. Tenaga kerja manusia yang dibutuhkan untuk kegiatan sektor pertanian berasal dari dalam maupun luar keluarga. Kepala rumah tangga dapat berupa pasangan, anak-anak, orang tua, atau kerabat lainnya. Pekerja dari luar keluarga dibayar melalui gotong royong petani, pertemuan pekerja (di mana setiap orang memberikan tenaga kerja dengan imbalan bantuan dari peserta lain), atau cara lain.

2) Tenaga Ternak

Terkadang, pekerjaan ternak diperlukan dalam proses pertanian untuk menambah atau bahkan menggantikan tenaga manusia. Sapi dan kerbau adalah ternak yang bisa digunakan untuk bajak.

3) Tenaga Mesin

Efektivitas dan efisiensi kerja meningkat dengan penggunaan mesin. Variasi peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertanian telah meningkat sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti traktor tangan. Saat ini, menggunakan mesin dan instrumen lain akan sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi pertanian.

3. Modal

Keseluruhan komoditas atau jasa yang bersama-sama memanfaatkan faktor produksi lain untuk menciptakan barang atau jasa baru untuk mendukung proses produksi disebut sebagai faktor produksi modal (capital), (Karmini 2018:33). Sebagai faktor produksi, modal diperoleh melalui faktor tenaga kerja dan produksi alami. Produk modal seperti mesin, peralatan produksi, bangunan, dan barang-barang lainnya, juga dianggap sebagai modal. Barang modal, barang investasi, atau barang modal riil adalah istilah tambahan untuk semua produk atau jasa yang bersifat produktif dan dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Barang modal riil, berbeda dengan barang modal.

Modal operasional adalah uang yang dapat digunakan untuk membeli barang modal lain seperti pabrik dan tenaga kerja bahkan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari (Hernanto, 1993). Modal uang mengacu pada dana yang diinvestasikan atau dialokasikan oleh produsen untuk akuisisi barang modal atau input produksi lainnya. Beberapa analis berpendapat bahwa uang tidak sama dengan faktor produksi karena uang bukanlah sumber daya yang produktif.

Jadi anda tidak bisa membeli beras untuk membuat beras. Pelaku usaha hanya dapat menggunakan uang untuk membeli input produksi seperti benih, tenaga kerja, dan sawah, serta menyewa traktor untuk menanam padi.

Menurut Hernanto (1993), Tanah, bangunan (gudang, kandang, lantai kering, pabrik, dan peralatan pertanian adalah contoh modal dalam kegiatan pertanian (traktor, garu, penyemprot, obat-obatan, dll). Tanaman, ternak dan ikan di kolam, bahan pertanian (pupuk, benih, obat-obatan, dll), klaim pada bank dan uang tunai.

Dalam operasi proses produksi pertanian, modal dibagi menjadi dua jenis yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2002).

Modal dikategorikan dalam proses kegiatan produksi pertanian sesuai dengan sifatnya menjadi:

- 1) Modal bergerak adalah biaya yang terkait dengan proses produksi yang dikeluarkan selama proses tersebut, seperti harga pembelian benih, pupuk, insektisida, dan bahan lainnya.
- 2) Modal tetap yaitu biaya yang terkait dengan proses produksi termasuk tanah, bangunan, dan mesin adalah biaya yang tidak hilang setelah satu

siklus produksi. Modal semacam ini perlu dijaga, dan nilainya bisa menurun. Ini akurat dalam jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang..

Jumlah modal yang dibutuhkan untuk perusahaan pertanian bervariasi pada sejumlah faktor, termasuk ukuran perusahaan, jenis bahan baku, dan aksesibilitas pembiayaan.

Balas jasa atas penggunaan faktor produksi modal adalah bunga (*interest*). Faktor modal produksi digunakan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang digunakan secara langsung (produksi langsung). Produksi barang modal disebut produksi tidak langsung, yaitu produksi barang modal untuk produksi barang konsumsi.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Nantinya, dapat dimanfaatkan sebagai bukti untuk menentukan apakah penelitian saat ini konsisten dengan penelitian sebelumnya atau tidak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasikh (2021), Kajian ini memperkirakan alokasi sumber daya lahan pertanian untuk mengembangkan komoditas tanaman pangan dalam rangka menjaga ketahanan pangan di Indonesia di tengah pandemi virus corona. Komoditas yang direkomendasikan untuk dikembangkan di Indonesia adalah jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, dan beras yang diproduksi dengan teknologi canggih dan

koefisien input-output. Ada lima skenario yang diperkenalkan yaitu, skenario dasar, I, II, III, dan IV. Terdapat permasalahan terkait alokasi sumber daya seperti keterbatasan sumber daya, cara penggunaan, dan keterbatasan waktu. Dalam rangka memelihara dan meningkatkan keunggulan komparatif produksi pertanian serta memperluas kegiatan pertanian, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan efisiensi usaha, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia pertanian. Pemanfaatan sumber daya lahan pertanian harus direncanakan dengan baik untuk pembangunan yang lebih baik.

Intan Maizura Abdul Rashid (2016), penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor penentu Penanaman Modal Asing (FDI) di Sektor Pertanian berdasarkan negara-negara berkembang berpenghasilan tinggi terpilih di negara-negara OKI. Sektor pertanian bereaksi sebagai kunci penting dalam perluasan pertumbuhan ekonomi untuk menghilangkan masalah kemiskinan. Oleh karena itu, tinjauan ini meninjau pengalaman investasi pertanian di negara-negara anggota terpilih dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran potensial bagi negara-negara yang mencari FDI dan mitra pembangunannya dalam memelihara FDI intra OKI terutama dalam investasi baru pertanian. Dalam studi ini, FDI di Sektor Pertanian bereaksi sebagai variabel dependen dan variabel independen penentu ekonomi, daftar ukuran pasar, inflasi, kemiskinan, nilai tukar dan infrastruktur di negara-negara OKI terpilih (Malaysia, Oman dan Brunei).

Safira (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tenaga

kerja dan modal dalam pembuatan air minum dalam kemasan di PT Ima Montaz Sejahtera di Kota Lhokseumawe. Data deret waktu untuk 60 gunung dari 2012 hingga 2016 digunakan dalam penyelidikan ini. Regresi linier berganda yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk logaritma adalah teknik analisis yang digunakan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun tenaga kerja saja memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap produksi air minum dalam kemasan di PT Ima Montaz Sejahtera di Kota Lhokseumawe, modal memiliki dampak positif dan besar secara bersamaan. Sebaliknya, tenaga kerja memiliki dampak yang kuat dan negatif..

Azmi (2019), menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani pada sawah. Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani pada sawah. Bibit berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani pada sawah. Pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani pada sawah. Tingkat optimasi input produksi luas lahan bibit dan pupuk belum efisien sehingga perlu dilakukan penambahan penggunaannya, sedangkan input produksi tenaga kerja, tidak efisien karena penggunaannya sudah berlebihan sehingga perlu dilakukan pengurangan dalam penggunaannya.

C. Kerangka Konseptual

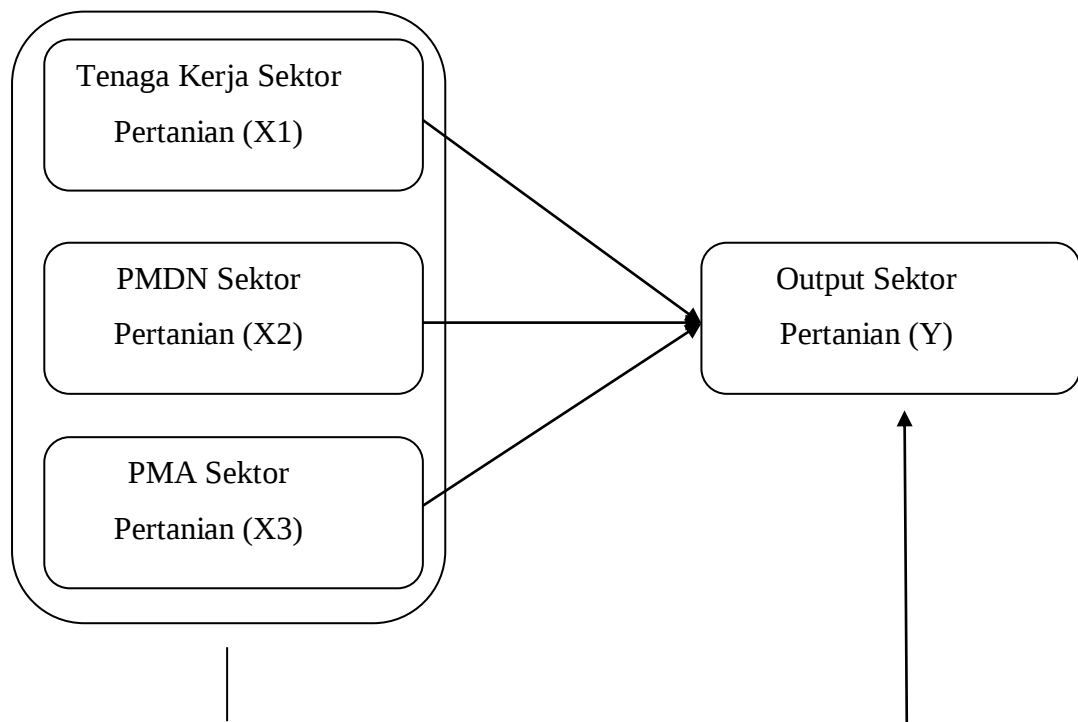
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai alat berpikir untuk memperjelas, mengartikulasikan, dan menggambarkan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan perumusan masalah

berdasarkan kajian teoritis tersebut di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independen yang menggunakan variabel Tenaga Kerja Sektor Pertanian (X_1), Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian (X_2), Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian (X_3), serta variabel dependen yaitu Output Sektor Pertanian (Y). dari penelitian ini melihat adanya pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap output sektor pertanian di Indonesia.

Tenaga Kerja Sektor Pertanian (X_1) akan diduga berpengaruh positif terhadap Output Sektor Pertanian (Y) di Indonesia. Dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatnya produksi yang berarti akan meningkatkan pula PDRB.

Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian (X_2) akan diduga berpengaruh positif terhadap Output Sektor Pertanian (Y) di Indonesia. Dapat dilihat bahwa adanya investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri) akan menciptakan tambahan barang modal baru yang membutuhkan faktor produksi, sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian (X_3) akan diduga berpengaruh positif terhadap Output Sektor Pertanian (Y) di Indonesia. Dapat dilihat bahwa Membandingkan investasi asing langsung dengan aliran modal lain seperti investasi portofolio dan utang luar negeri, dianggap sebagai aliran modal yang cukup stabil.. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan dibawah ini yaitu:



D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat pengaruh antara Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat pengaruh antara Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian

terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga terdapat pengaruh antara Tenaga Kerja Sektor Pertanian, PMDN Sektor Pertanian, dan PMA Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Metode Regresi Data Panel menggunakan menggunakan Ordinary Least Square serta pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja Sektor Pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dapat meningkatkan Output Sektor Pertanian di Indonesia, artinya kualitas sumber daya manusia dapat berorientasi pada penguatan kepribadian yang bermoral, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap beradab sehingga menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian maka akan meningkatkan Output Sektor Pertanian di Indonesia, artinya peningkatan modal akan mampu memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan Output Sektor Pertanian.
3. Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia. Hal ini berarti

peningkatan Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian tidak memberikan pengaruh terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia, artinya pemerintah perlu memperhatikan dalam hal investasi asing terutama masalah perizinan agar bisa menjadi salah satu pendorong peningkatan perekonomian negara.

4. Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian, dan Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia. Artinya, apabila terjadi perubahan yang positif secara bersama-sama pada variabel independen tersebut maka akan mempengaruhi Output Sektor Pertanian di Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan mengenai pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap output sektor pertanian di Indonesia maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian bahwa peningkatan investasi dan tenaga kerja akan meningkatkan output sektor pertanian, maka dengan adanya investasi baik berupa modal dan sumber daya manusia, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau training soft skill sebelum bekerja pada bidang pertanian yang lebih spesifik maka diharapkan dapat meningkatkan produktifitas yang dihasilkan tenaga kerja. Selain itu, dengan adanya investasi khususnya sumber daya manusia diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran dan terjadi penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sehingga

meningkatkan modal dalam sektor pertanian yang nantinya juga dapat meningkatkan PDB di Indonesia.

2. Peningkatan output sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh keadaan fluktuasi ekonomi, karena kegiatan produksinya tergantung pada kegiatan perekonomian. Jadi, diharapkan pemerintah Indonesia dapat menjaga kestabilan perekonomian daerah agar tercipta iklim ekonomi dan investasi yang kondusif sehingga kegiatan perekonomian dapat terus berkembang.
3. Penulis mengharapkan penelitian ataupun pengembang ilmu selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut atas pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia karena penulis menyadari penelitian ini masih terdapat kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono. 2013. “Analisis Sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah.” *Sepa* 9(2):283–96.
- Basuki, Tri Agus. 2016. *Aanalisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwiningsih, Nurhidayati. 2020. “Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel Pada Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi.” *Laporan Penelitian* 18–19.
- Gujarati, N. Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika : Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *MAKROEKONOMI*. Erlangga.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasikh, Mahirah Kamaludin, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, and Indra Febrianto. 2021. “Agricultural Land Resource Allocation to Develop Food Crop Commodities: Lesson from Indonesia.” *Heliyon* 7(7). doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07520.
- Pertanian, Kementerian. 2022. “Laporan Tahunan 2021.”
- Rachmat, Muchjidin. 2014. “Reposisi Perencanaan Pembangunan Pertanian.” *Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan Pertanian*